MENINGKATAKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR PADA ANAK KELMPOK B TK PARWANIDA KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi PG-PAUD
FKIP UN PGRI Kediri

Oleh :

NURUL HIDAYAH
NPM :14.1.01.11.0143P

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2016

Skripsi oleh :

NURUL HIDAYAH
NPM. 14.1.01.11.0143P

Judul :

MENINGKATAKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR PADA ANAK KELMPOK B TK PARWANIDA KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah Disetujui untuk Dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PG-PAUD
FKIP UNP Kediri

Tanggal : 27 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Veny Iswantiningtyas, M.Psi	**Nur Lailiyah, M.Pd**
NIDN. 0704118208	NIDN. 0731038605

ii

Skripsi Oleh :

NURUL HIDAYAH
NPM. 14.1.01.11.0143P

Judul :

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian / Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD FKIP UNP Kediri
Pada tanggal : 8 Agustus 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : Veny Iswantiningtyas, M.Psi
2. Penguji I : Hanggara Budi Utomo, M.Pd, M.Psi
3. Penguji II : Nur Lailiyah, M.Pd

Mengetahui,
Dekan FKIP UNP Kediri

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

MENINGKATAKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA BUKU BERGAMBAR PADA ANAK KELMPOK B TK PARWANIDA KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

NURUL HIDAYAH
NPM. 14.1.01.11.0143P
FKIP – Prodi PG PAUD
Dosen Pembimbing 1 : Veny Iswantiningtyas, M.Psi.
Dosen Pembimbing 2 : Nur Lailiyah, M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media buku bergambar pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Perwanida Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Perwanida Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil penelitian menunjukkan kenaikan persentase rata-rata kemampuan berbicara anak dari Siklus I 47,06% naik menjadi 64,71% pada Siklus II dan pada siklus III mencapai 82,35%.

Kesimpulan hasil penelitian adalah metode mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Perwanida Tahun Pelajaran 2015/2016. Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, disarankan: (1) Bagi peyelenggara pendidikan, untuk mengimplementasikan kegiatan mendongeng; 2) Bagi guru, untuk mengkreasikan media dalam penerapan metode mendongeng agar lebih menarik dan kreatif; (3) Bagi orang tua, agar lebih memperhatikan setiap potensi yang dimiliki anak tidak hanya potensi akademik semata tetapi juga pada potensi kreativitas anak; (4) Bagi Peneliti Selanjutnya, agar lebih memperhatikan aktivitas anak di dalam maupun di luar sekolah. Ini dimaksudkan agar instrumen yang dibuat lebih baik.

Kata Kunci: Kemampuan berbicara, media buku bergambar

I. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang, untuk berkomunikasi melalui bahasa seseorang atau anak akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain, tanpa bahasa seseorang tidak akan berkomunikasi dengan orang lain. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menngunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa, sehingga anak dapat membangun hubungan, sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap salah satu indicator kesuksesan anak.

Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal serta dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang

dimiliki seseorang. Bahasa merupakan landasan seseorang anak mempeajari hal-hal lain sebelum dia belajar pengetahuan lain anak akan dapat mengembangkan kemampuannya dalam bidang pengucapan, bunyi, menulis, membaca sangat mendukung kemampuan keaksaraan di tingkat yang lebih tinggi. Mengajarkan bahwa sejak dini akan memeudahkan bagi anak karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak.

Melalui kemampuan berbicara dapat membantu anak untuk mengenal dirinya sendiri dengan baik dan menyadari adanya sudut pandang lain, mereka dapat menggunakan daya hayal (Imajinasi) untuk memperkirakan kemungkinan yang dapat di perkirakannya dan mengembangkan pikirannya sendiri secara kreatif.

Berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan, Hurlock (1978:176), melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara lain anak satu dengan yang lainnya, berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam berbicara untuk komunikasi dapat berkembang secara optimal.

Berdasarkan observasi pada anak kelompok B TK Perwinda Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulunggagung sudah ada upaya guru dalam pembinaan pembelajaran berbicara untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang berbicara, akan tetapi para guru belum merasa optimal hal ini ditandai dengan beberapa kondisi dari 20 anak, 7anak laki-laki dan 13 anak perempuan ada 3 anak yang kurang mampu berkomunikasi secara lisan (berbicara) dengan bahasa yang bena, anak-anak tidak mampu menyampaiakn ide-ide karena kurangnya perbendaharaan kata, bahkan masih ada anak yang belum mampu mengucapkan kata-kata dengan lafal yang benar. Anak-anak cenderung menggunakan kata-kata dalam bahasa daerah dan apabila disuruh menceritakan sesuatu mereka tidak dapat merangkai kalimat drnga baik dan kosakatanya sedikit.

Dari beberapa kemungkinan permasalahan yang ada di kelas dan dalam kesulitan berbicarabaik dalam mendengarkan maupun bercerita pada anak kelompok B TK Perwinda Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulunggagung, sistem pembelajaran dan sistem pengajaran yang kurang menarik, kurangnya konsentrasi anak dalam belajar anak cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, anak tidak focus saat belajar, kurangnya motivasi orang tua, kurangnya minat belajar anak, media pembelajaran yang digunakan merupakan kurang bervariasi, adanya pengaruh teman yang mengajakanak lain bermain saat

belajar, adanya anak yang ragu-ragu atau malu-malu dalam menyampaikan ide-idenya, bahkan ada juga anak yang menggunakan kata-kata yang kurang dopan atau tidak baik sehingga kemampuan berbicara masih kurang, hal ini ditansai dengan belum lancer berbahasa dn belum banyak dapat menyebutkan kosa kata.

Dari uraian diatas, penulis mencoba mengatasi permasalahan yang ada pada anak kelompok B TK Perwanida Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung dengan meningkatkan kemampuan berbicara melalui buku bergambar. Dengan melakukan pembelajaran melalui buku bergambar karena buku bergambar merupakan suatu metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan aspek bicara anak.

Buku bergambar termasuk alat komunikasi visual yang memenuhi syarat didaktis, gambar secara langsung berbicara kepada peserta didik secara singkat, visual dan jelas, Rohani (1997:43). Buku cerita gambar sebagai media grafis yang dipergunakan dalam pembelajaran memiliki pengertian praktis, yaitu dapat mengkomunikasikan fakta-fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar.

Dengan demikian dalam penelitian ini, media yang digunakan adalah media buku bergambar. Tujuan dari penggunaan media ini adalah agar anak dapat mengekspresikan pada saat menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata, memiliki intonasi yang baik, serta anak dapat menceritakan kembali isi cerita dengan kata-kata mereka sendiri dengan baik. Untuk meningkatkan potensi anak dalam bidang berbicara, maka penulis mengkaji bagaimana anak bisa dengan mudah termotivasi untuk belajar bicara, karena itu penulis tertarik dengan judul penelitian meningkatkan kemampuan berbicara melalui buku bergambar pada anak kelompok B TK Perwanida Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 akan lebih baik.

Belum berkembangnya kemampuan berbicara pada anak Kelompok B TK Perwanida Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2015/2016 merupakan masalah yang harus dipecahkan, untuk itulah guru kelas bermaksud untuk memecahkan masalah melalui penelitian tindakan kelas.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B TK PERWANIDA Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Model penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu model

kemis dan MC. Taggrat (dalam Arikunta, 2010), di mana dalam konsep tindakannya berupa perangkat-perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis tindakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dengan membandingkan ketuntasan belajar (prosentase yang memperoleh bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum dilakukan tindakan, tindakan siklus I, indakan siklus II, dan tindakan siklus III. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase anak yang mendapatkan bintang 1, bintang 2, bintang 3, dan bintang 4 dengan rumus:

$$\rho = \frac{f}{n} \times 100\%$$

2. Membandingkan ketentuan belajar (jumlah presentase anak yang mendapatkan bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dilakukan setelah dilakukan siklus I, tindakan siklus II atau tindakan siklus III.

   Standar minimal peningkatan kemammpuan individu pada bidang kemammpuan berbahasa khususnya pada kemampuan berbicara adalah apabila anak mencapai bintang 3 artinya anak sudah mampu meningktkan kemampuan berbicara. Standar nilai keberhasilan klasikal dalam penelitian ini di tetapkan minimal 75%. Artinya; kriteria keberhasilan tindakan apabila terjadinya kenaikan ketentuan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar sekarang kurangnya mencapai 75%).

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

1. Pembahasan

Pada pembahasan hasil penelitian dijabarkan hasil perolehan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam hal kemandirian anak menggunakan lembar observasi.

Berdasarkan data diketahui bahwa prosentase ketuntasan terus mengalami peningkatan dari Pra Tindakan hingga ke Siklus III. Hasil yang dicapai pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan belajar seperti yang ditetapkan, ada beberapa hal yang menjadi catatan peneliti, baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari diterapkannya metode pembelajaran mendongeng. Beberapa kendala atau kekurangan yang belum teratasi pada siklus I, telah dilakukan perbaikan pada siklus II agar capaian hasil yang diperoleh lebih baik. Hasil penelitian siklus II pencapaian keberhasilan masih 64,71%. Sehingga masih

perlu dilakukan tindakan siklus III. Meskipun pada Siklus III telah mencapai keberhasilan yaitu sebesar 82,35% dan telah melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, namun masih ada 3 anak (17,65%) yang memperoleh bintang dua (☆☆) yaitu Ahmad Azka F., Belga Setiawan dan Johanes Arganda. Hal ini disebabkan karena ketiga anak tersebut dalam kategori anak yang kurang bisa berkonsentrasi dan menyimak dongeng dengan baik. Mereka kurang bisa menyerap pesan dari dongeng yang disampaikan guru. Sehingga hal ini mempengaruhi kemampuan berbicara mereka terutama dalam hal kemandiriannya.

Pada siklus III dapat diuraikan keberhasilan pengembangan berbicara anak melalui media buku gambar. Untuk mencapai hasil kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada siklus III peneliti merancang pembelajaran dengan metode mendongeng yang dikemas menarik dan memberikan kesan nilai berbicara, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Pengembangan berbicara anak melalui media buku gambar, dapat diartikan semakin berkembangnya kemampuan anak dalam hal kemandirian, pengendalian emosi, dan ketaatan terhadap peraturan. Selain itu juga diartikan semakin meningkatnya prosentase rata-rata kemampuan berbicara anak. Hal ini dipicu oleh suasana belajar dengan metode mendongeng yang menyenangkan bagi anak. Dugaan ini didasarkan dari beberapa alasan. Pertama, suasana belajar yang menyenangkan telah memberikan stimulus yang sangat baik terhadap fungsi otak dalam memproses informasi sehingga dapat mengembangkan berbicara anak. Kedua, keberhasilan dalam memberikan rangsangan kepada anak dalam proses pembelajaran melalui media buku gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan analisis data diperoleh selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, mengajak anak untuk konsentrasi dalam mendengarkan dongeng, mendongeng dengan suara yang lantang dan jelas, penguasaan materi cerita, penjiwaan ketika mendongeng, gerakan mata dan anggota tubuh saat mendongeng. Semua aspek tersebut telah terlaksana dengan baik dan terampil.

2. Pengambilan Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dapat dievaluasi bahwa langkah-langkah yang telah dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan mendongeng terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak-

anak di Kelompok B-2 Taman Kanak-Kanak Perwanida Tahun Pelajaran 2015/2016, sehingga dapat dinyatakan bahwa **hipotesis tindakan diterima**.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Arsyad dan Mukti. 1993. *Berbicara*. Jakarta: Grafindo.

Arsyad dan Mukti. 1991. *Kemampuan Berbicara*. Jakarta: Grafindo.

Bahtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak Teknik dan Prosedurnya.* Jakarta: Depdiknas.

Bromley. 2001. *Fungsi Berbicara*. Jakarta: Grafindo.

Gunarti. 2008. *Materi Pokok Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini.* Jakarta Selatan: Universitas Terbuka.

Hurlock. 1976. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Oleh Thancrasa. Jakarta: PT. Erlangga.

Hurlock. 1993. *Perkembangan Anak*. Terjemahan Oleh Thandrasa. Jakarta: Erlangga.

Musfiroh. 2010. *Kemampuan Bahasa*. Jakarta.

Musfiroh. 2010. *Metode Berbicara*. Jakarta.

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak.* Jakarta: 10210 Rineka Cipta.

Nur Mustakim. 2005. *Peran Cerita dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK.* Jakarta.

Nurgiyantoro. 2001. *Kemampuan Berbicara*. Jakarta: Depdiknas.

Nurgiyantoro. 2005. *Fungsi Buku Bergambar di TK*. Jakarta.

Harun, R. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Harun, R. 2009. *Assesment Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Susanto. 2005. *Kemampuan Bahasa.* Jakarta: Depdiknas.

Susanto. G. 2011. *Dasar-dasar Anak Usia Dini.* Yogyakarta: Hikayat.

Santrock. 2002. *Life Span Development (Pengembangan Masa Hidup).* Jakarta: Erlangga.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Ketrampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Dirjen PT Direktorat P2TKPT.

Solehudin, Dkk. 2008. *Kelengkapan Buku Bergambar*. Jakarta.

Sudirman. 1987. *Metode Tanya Jawab*. Jakarta: Grafindo.

Sadiman. 2007. *Media Pendidikan.* Jakarta 14240: Grafindo Persada.

Setiawanga. 2000. *Media Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suhartono. 2005. *Pengembangan Ketrampilan Bicara Anak Usia Dini.* Jakarta: Depdiknas Dirjen PT Direktorat P2TK2PT.

Tarigan, HG. 2008. *Berbicara*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, HG. 2008. *Bebicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Yusuf Samsu. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Gramedia.

Zamzami. 1997. *Berbicara.* Jakarta: Depdiknas.

Zuhdi. 1999. *Perkembangan Bahasa.* Jakarta: Depdiknas.